



Training and Assistance for Farmer Group the Community of Relationship in Distributing Leading Agricultural Products Based on E-Commerce

Ance Marintan D. Sitohang^{1}, Aryanti S. Sianipar¹, Niskarto Zendrato², Eqlima³*

¹[Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

²[Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

³[Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. Humbang Hasundutan (Humbahas) is a district in the province of North Sumatra, which has potential natural resources, especially in the agricultural sector. Humbahas is used as a pilot area for special horticulture agricultural corporations in North Sumatra. The development of the Humbahas area aims to improve food security and farmer capacity. The devotional activities aim to provide assistance and training to the Sira-Sira village farming community group in hopes of expanding the marketing area that will have an impact on increasing farmers' income. The problem faced by partners is the limited ability and management of partner business management, especially in marketing superior agricultural products to a wider market, especially in marketing agricultural products online, in this case using the internet (e-commerce) network. This activity begins with delivering material related to e-commerce, then providing training to partners about online marketing techniques and business assistance. Through this training, partners are expected to have the ability to access the online marketplace (e-commerce). The results of this activity indicate that the farmer groups who attended the activity were very enthusiastic about participating in the training because they felt it was helpful to use online media as a means of marketing their superior agricultural products.

Keyword: Humbang Hasundutan (Humbahas), E-Commerce, Mentoring and Training, Food estate

Abstrak. Humbang Hasundutan (Humbahas) adalah kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatera Utara, yang memiliki sumber daya alam yang potensial, khususnya dalam sektor pertanian. Humbahas dijadikan sebagai daerah percontohan korporasi pertanian khusus hortikultura di Sumatera Utara. Pengembangan Kawasan Humbahas ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan serta kapasitas petani. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk melakukan pendampingan dan pelatihan kepada kelompok masyarakat tani desa Sira-Sira dengan harapan dapat memperluas area pemasaran yang akan memberikan dampak terhadap peningkatan penghasilan petani. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah terbatasnya kemampuan serta pengelolaan manajemen usaha mitra masih, terutama dalam

*Corresponding author at: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: ance_mds@usu.ac.id

memasarkan hasil pertanian unggulan ke pasar yang lebih luas, terutama dalam memasarkan hasil pertanian secara online, dalam hal ini menggunakan jaringan internet (e-commerce). Kegiatan ini diawali dengan menyampaikan materi terkait dengan e-commerce, selanjutnya memberikan pelatihan kepada mitra sehubungan dengan teknik pemasaran online dan pendampingan usaha. Melalui pelatihan ini diharapkan mitra memiliki kemampuan untuk mengakses marketplace secara online (e-commerce). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kelompok tani yang hadir dalam kegiatan sangat antusias mengikuti pelatihan karena merasa terbantu dalam memanfaatkan media online sebagai sarana pemasaran hasil pertanian unggulan mereka.

Kata Kunci: *Humbang Hasundutan (Humbahas), E-Commerce, Pendampingan dan Pelatihan, Lumbung Pangan*

Received 27 January 2022 | Revised 01 February 2022 | Accepted 20 January 2023

1 Pendahuluan

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan kabupaten yang terletak di daerah provinsi Sumatera Utara dengan ibukota Dolok Sanggul. Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2003, dan sampai saat ini masih fokus sektor pertanian [1]. Kondisi alam Humbahas sangat mendukung berbagai pengembangan usaha sektor pertanian. Budidaya berbagai komoditas hortikultura dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik di daerah ini, sehingga daerah ini dapat menghasilkan berbagai komoditas hortikultura berupa kentang, bawang putih, bawang merah, jeruk keprok, kol, dan tanaman hortikultur lainnya, yang mempunyai daya jual yang tinggi.

Berdasarkan data BPS Indonesia 2018 menyatakan bahwa pada tahun 2018 Indonesia mengespor kentang ke berbagai daerah antara lain ke negara Singapura, Malaysia, Hongkong, Timor Leste, dan Taiwan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan nasional diproyeksikan sekitar 1 juta ton setahun sementara produksi kentang nasional tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 10.3 %, yakni dari 1.28 juta ton ke 1.16 juta ton. Berdasarkan kondisi alam Humbahas yang mendukung, yang sangat berpotensi terhadap tanaman hortikultura, maka Kementerian Pertanian mencanangkan suatu upaya dalam peningkatan ketahanan pangan nasional melalui pengembangan kawasan lumbung pangan (*Food estate*) di kabupaten Humbang Hasundutan.



Gambar 1. Lahan Pertanian *Food estate*

Upaya peningkatan pangan tidak hanya menyentuh sektor pertanian, melainkan dilakukan secara terintegrasi. Selain sektor pertanian, konsep pengembangan pangan juga mencakup peternakan dan perkebunan. Upaya ini dilakukan di suatu kawasan dengan menggunakan lahan seluas 30 ribu hektar dan berlokasi di 3 desa, yaitu Desa Hutajulu, Desa Ria Ria, dan Desa Parsingguran. *Food estate* menggunakan lahan sekitar 4500 ha untuk tanaman kentang, bawang merah, dan bawang putih yang akan diperluas lagi.

Berdasarkan data BPS Sumut, untuk produksi komoditi bawang merah di Humbang Hasundutan mencapai 1534.5 ton pada 2019. Capaian ini menunjukkan bahwa Humbahas menempati urutan keempat, setelah Karo sebanyak 6040.9 ton, Simalungun sebanyak 4051.4 ton, dan Dairi sebanyak 2819.7 ton. Sementara untuk produksi komoditi bawang putih mencapai 219.9 ton pada 2019. Capaian ini menunjukkan bahwa Humbahas berada pada urutan ketiga, setelah Karo sebanyak 330.5 ton dan Simalungun 304.1 ton.

Kawasan *food estate* di Kabupaten Humbahas ini memberikan hasil yang sangat memuaskan pada panen perdana dengan di perolehnya hasil panen yang memuaskan yakni kentang sebesar 15 ton per hektar, bawang merah dan bawang putih masing-masing 5.8 ton per hektar. Hasil ini diketahui sebesar 75 persen rata-rata dengan produktivitas nasional.

Food estate Humbang Hasundutan mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk menjadikan Humbang Hasundutan sebagai lumbung pangan nasional yang dikelola secara holistik mulai dari hulu sampai ke hilir. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak lagi produk mentah,

melainkan sampai kepada hasil olahan yang memberi nilai tambah bagi para petani, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah maupun negara.

Dengan dijadikannya Humbahas menjadi salah satu daerah *food estate*, maka diharapkan masyarakat yang bergabung menjadi kelompok tani juga harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga para petani memiliki kompetensi. Tidak saja hanya dalam proses budidaya dan pengolahan hasil tani, upaya pendistribusian juga harus dipikirkan dengan menggunakan teknologi tepat guna, sebab sampai pada saat dilaksanakan pengabdian ini, posisi tawar petani saat menghadapi tengkulak sangat lemah. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan para petani.

Situasi pandemic COVID-19 saat ini juga telah memberi dampak bagi seluruh dimensi kehidupan manusia, termasuk kehidupan para petani yang ada di area *food estate* Humbang Hasundutan. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dialami sejak masa pandemi, merupakan peluang yang positif bagi para pedagang dalam menjual hasil dagangannya melalui jaringan internet (daring). Hal ini sekaligus menjadi momentum bagi para pelaku ekonomi termasuk bagi para petani dalam memasarkan hasil pertaniannya dengan melakukan transformasi ke dalam ekosistem digital [2]. Para petani *food estate* Humbahas masih menjual hasil pertanian mereka secara konvensional/luring, sehingga pasar yang digunakan dalam mendistribusikan hasil pertanian mereka masih sangat terbatas. Untuk dapat meningkatkan kinerja para petani dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga, para petani harus mampu mentransformasi sistem pemasaran hasil pertanian dengan memanfaatkan teknologi melalui penggunaan internet, dengan mengkombinasikan antara pemasaran yang bersifat luring maupun daring. Pemanfaatan teknologi ini pada akhirnya memungkinkan mereka untuk dapat mandiri dan mampu bertahan hidup di tengah-tengah krisis ekonomi akibat dampak pandemic covid. Dengan kata lain, pandemic covid dapat menjadi peluang bagi para petani Humbahas dalam meningkatkan kehidupan perekonomian mereka.

Adanya pendampingan ini diharapkan para petani dalam mendistribusikan hasil pertaniannya tidak lagi secara konvensional tetapi perlu diperlengkapi dengan pendistribusian berbasis *e-commerce (on-line)*. Sehingga petani bisa lebih mandiri dalam meningkatkan produksi pertanian mereka. Menjaga ketahanan pangan dapat dilakukan dengan peningkatan produksi dan kemandirian, sebab dengan peningkatan produksi dan kemandirian maka akan menjaga ketersediaan (*availability*) dan stabilitas serta memberikan *access* yang lebih baik terhadap bahan pangan bagi masyarakat [3].

2 Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisis situasi dan ragam permasalahan yang dihadapi warga setempat daerah *Food estate* Humbang Hasundutan, maka dilakukan rangkaian kegiatan pendampingan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah mengadakan survey ke lapangan. Hal ini dilakukan guna mengetahui masalah-masalah yang dihadapi mitra serta kebutuhan mitra. Dengan bantuan dari tim pengelola *food estate* Humbang Hasundutan, tim dapat memperoleh data-data mengenai sebaran masyarakat yang masuk dalam kelompok-kelompok tani dan persoalan-persoalan yang dihadapi mereka khususnya terkait dengan pemasaran produk unggulan pertanian di era new normal.
2. Kegiatan pendampingan di lapangan
Kegiatan pelatihan di lapangan dilakukan dalam bentuk FGD (Focus Group Discussion). FGD merupakan sebuah wadah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada warga dalam menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh para petani terkait dengan berbagai menyampaikan atas permasalahan yang mereka hadapi hingga para petani menemukan jawaban atas solusi yang mereka hadapai melalui berbagai pengetahuan dan skill yang diberikan oleh para pengabdi.
3. Pelatihan kepada Masyarakat
Pelatihan dilakukan bertujuan untuk memampukan masyarakat dalam memasarkan hasil unggulan pertanian secara digital. Dari hasil survey awal, pelatihan sangat perlu diberikan kepada para petani karena pengetahuan dan ketrampilan para petani yang masih sangat terbatas dalam memasarkan hasil pertanian mereka secara digital.
4. Kontrol dan evaluasi yang dilakukan melalui komunikasi dengan memberikan masukan/ arahan dan memastikan bahwa pemasaran hasil unggulan pertanian sudah dilakukan melalui pasar digital.

3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik yang ditujukan pada kelompok masyarakat tani *food estate* desa Sira-Sira kabupaten Humbang Hasundutan. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu selama kurang lebih satu bulan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim telah menentukan awal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim berkoordinasi dengan mitra untuk segera melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan. Mitra kegiatan pengabdian dilibatkan dalam menentukan tanggal dan tempat pelaksanaan pengabdian. Tim pengabdi melakukan diskusi dengan pendamping/penyuluh pertanian sebagai bagian dari mitra

untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh kelompok masyarakat tani. Selanjutnya menyusun berbagai rencana pengabdian, melakukan pendampingan dan pelatihan, dan terakhir adalah evaluasi kegiatan.

1. Pendekatan/ Pra pelatihan di lapangan

Metode pendekatan yang digunakan untuk kepada masyarakat kelompok Tani di areal *food estate* desa Ria-Ria kabupaten Humbahas, dilakukan untuk mengetahui khalayak sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat supaya ilmu dan pendampingan/ pelatihan yang diimplementasikan dapat tepat guna sesuai dengan kebutuhan Mitra. Dalam hal ini tim pengabdian melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi *food estate* Humbahas untuk melihat masalah apa saja yang dialami oleh mitra. Di samping itu, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan penyuluh/ pendamping kelompok masyarakat tani untuk mengkroscek berbagai persoalan/ masalah yang dihadapi serta kebutuhan dari para petani terkait dalam proses pendistribusian hasil pertanian mereka. Banyaknya hasil pertanian dari *food estate* Humbahas yang didukung oleh kondisi pandemic covid membuat para petani tidak bisa lagi hanya mengandalkan pasar lokal dalam mendistribusikan hasil pertanian mereka. Dengan demikian petani harus memikirkan bagaimana cara mendistribusikan hasil pertanian di sekitar daerah Humbahas melainkan hasil pertanian Humbahas dapat didistribusikan ke luar daerah bahkan menembus pasar global. Dengan demikian perlu dilakukan pendistribusian secara digital. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi para petani untuk meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat desa Humbahas.

2. Pendampingan kepada masyarakat kelompok tani

Pendampingan kepada petani dilakukan dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Setiap persoalan/masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani *food estate* secara khusus yang berhubungan dengan pemasaran/ pendistribusian hasil pertanian mereka, terlebih dahulu ditampung. Banyak petani yang mengalami kendala dalam mendistribusikan hasil pertanian mereka. Kendala yang dihadapi mereka adalah karena ketidakmampuan para petani dalam mentransformasi sistem pemasaran/ pendistribusian hasil pertanian dengan metode digitalisasi. Saat musim panen tiba, untuk memasarkan hasil pertanian dalam jumlah besar, petani masih sangat bergantung kepada para tengkulak yang tentunya dapat merugikan para petani, terutama dalam menentukan harga komoditi. Hal ini dapat terjadi sebab para petani tidak mengetahui dengan tepat harga jual tiap komoditi per satuannya. Setelah mendapatkan berbagai informasi terkait dengan persoalan yang dihadapi para petani. Maka tim pengabdian kembali mempertanyakan harapan-harapan mereka dalam upaya meningkatkan kehidupan perekonomian. Dari hasil diskusi, diperoleh bahwa para petani sangat membutuhkan dampingan dalam pemasaran hasil pertanian dalam jumlah yang besar. Untuk merespon kebutuhan para petani, maka sebelum memberikan pelatihan, tim pengabdian terlebih dahulu memboboti para petani dengan pemahaman akan pentingnya transaksi perdagangan *online (ecommerce)* di Indonesia. *E-Commerce* atau

Electronic Commerce adalah memakai internet yang digunakan untuk kegiatan bisnis [4]. Salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk berdagang secara online di Indonesia adalah marketplace. Marketplace sebenarnya memiliki konsep yang mirip dengan pasar tradisional. Pada dasarnya, marketplace menyediakan tempat bagi mereka yang ingin berjualan di website mereka.

Kemudian pihak marketplace akan memunculkan barang jualan itu ketika ada calon pembeli yang melakukan pencarian. Jika si calon pembeli memang mau membeli barangnya, mereka bisa melakukan pembayaran melalui marketplace itu sendiri. Selanjutnya tim pengabdian memberikan pelatihan kepada masyarakat kelompok tani sehubungan dengan penggunaan platform digital dalam memasarkan hasil pertanian mereka secara global.

3. Pelatihan Kepada Masyarakat Kelompok Tani

Pelatihan yang dilakukan pada hari Senin, 15 Nopember 2021 telah berjalan dengan baik, bertempat di kantor kepala desa Sira-sira kabupaten Humbang Habinsaran. Acara dimulai pada pukul 09.00 – 13.00 wib. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 orang peserta yang keseluruhannya merupakan petani yang bergabung dalam kelompok tani. Dalam kegiatan ini, turut hadir aparat desa dan pendamping petani dari *food estate*. Berangkat dari berbagai permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kualifikasi SDM (Sumber Daya Manusia) dalam bidang pemasaran dan promosi online. Pihak manajemen usaha yang terlibat dalam kelompok tani memahami pentingnya kegiatan pemasaran, promosi online, dan strategi komunikasi pemasaran, yang harus dilakukan dalam peningkatan usaha pertanian mereka. Selain itu, pihak manajemen mampu mengelola, kegiatan pemasaran online dengan cara membuat account di salah satu media sosial, seperti facebook, Instagram dan berjualan di berbagai *platform e-commerce*, seperti shopee, tokopedia, blibli, dan sebagainya.

Pelatihan diawali dengan memperkenalkan berbagai jenis market place bagi masyarakat kelompok tani. Jenis market place, antara lain market place murni dan market place konsinyasi. Kerjasama marketplace murni adalah ketika situs marketplace hanya menyediakan lapak untuk berjualan dan fasilitas pembayaran. Penjual yang melakukan kerjasama marketplace diberikan keleluasaan untuk mengelola dagangannya sendiri. Contoh marketplace Indonesia yang populer di dengan jenis kerjasama pertama adalah Tokopedia, Bukalapak, Elevenia, Blanja, dan Blibli. Beberapa contoh marketplace dari luar negeri yang populer di Indonesia adalah Shopee (Singapura), Lazada (Singapura), dan sebagainya. Sementara marketplace konsinyasi atau istilah mudahnya adalah titip barang. Jika penjual melakukan kerjasama konsinyasi dengan situs marketplace, ia hanya perlu menyediakan produk dan detail informasi ke pihak marketplace. Salah satu contoh marketplace yang menyediakan kerjasama konsinyasi adalah Zalora. Selanjutnya masyarakat kelompok tani diperkenalkan dengan lima contoh marketplace terbesar di Indonesia, antara lain: Tokopedia, Bukalapak, Shopee, Lazada, Blibli. Para kelompok tani bisa

bekerjasama dengan kelima marketplace ini. Kelompok tani juga dibekali dengan berbagai tips jualan online terlaris oleh nara sumber Niskarto Zendrato.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan tips Jualan Online Terlaris

Selain memberikan materi mengenai pemasaran online, narasumber juga memberikan materi mengenai cara untuk melihat harga komoditi pertanian di pasar online sehingga petani dapat mengetahui harga jual dari setiap komoditi hasil pertanian. Narasumber melakukan pendampingan dan pelatihan bagi kelompok tani sebagai mitra agar mitra dapat langsung mengaplikasikan materi yang diberikan oleh narasumber.

Pendampingan dilakukan dengan pembuatan konten video mengenai *food estate* Humbahas yang menghasilkan berbagai komoditi pertanian unggulan yang dapat dipublikasikan secara online melalui media sosial. Hal ini dilakukan untuk mendukung rencana Kementerian Pertanian dalam upaya pencapaian peningkatan ketahanan pangan nasional melalui pengembangan kawasan lumbung pangan (*Food estate*) di kabupaten Humbang Hasundutan.

4 Kesimpulan

Humbang Hasundutan merupakan daerah yang memiliki potensi khususnya berupa sumber daya alam. Situasi alam Humbahas sangat berpotensi dalam pengembangan usaha sektor pertanian khususnya di bagian hortikultura. Dengan demikian perlu dilakukan pengelolaan yang tepat demi terwujudnya pertanian yang unggul. Keadaan alam di daerah ini sangat mendukung bertumbuh dan berkembangnya keanekaragaman komoditas hortikultura, seperti kentang, bawang putih, bawang merah, jeruk keprok, kol, dan berbagai tanaman sayuran.

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan kepada kelompok tani *food estate* Humbahas sebagai mitra kegiatan pengabdian diharapkan pihak manajemen usaha yang bergabung dalam kelompok petani *food estate* Humbahas dapat mengimplikasikan berbagai materi yang sudah disampaikan, sehingga kelompok tani *food estate* Humbahas dapat secara langsung memasarkan produk unggulan pertanian mereka. Dengan demikian Humbahas mampu menjadi daerah pengembangan Kawasan lumbung pangan (*food estate*) dalam upaya pencapaian peningkatan ketahanan pangan nasional. Kerjasama dengan pemerintah setempat dan dinas yang terkait bahkan stake holder lainnya harus terus ditingkatkan demi tercapainya kabupaten Humbahas menjadi daerah pengembangan kawasan *food estate* (lumbung pangan).

5 Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain: LPPM Universitas Sumatera Utara yang telah mendukung dari segi pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Humbahas; dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara; tim pengelola/pendamping *food estate* Humbang Hasundutan; Kepada Desa Ria-Ria kabupaten Humbang Hasundutan; kelompok tani yang tergabung dalam *food estate* Humbang Hasundutan sebagai peserta kegiatan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta setiap orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini hingga tulisan ini diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purba, E. F, "Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2010-2018"., *Visi Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 59-75, 2020.
- [2] Sabrina. R, *Membangun Ketahanan Pangan Indonesia Dari Sumatera Utara*, Aksaqla Jabfung, 2021.
- [3] Sianipar, B., & Tangkudung, A. G, "Tinjauan Ekonomi, Politik dan Keamanan Terhadap Pengembangan *Food estate* di Kalimantan Tengah Sebagai Alternatif Menjaga Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- [4] Ilmiyah, K., & Krishernawan, I, "Pengaruh Ulasan Produk, Kemudahan, Kepercayaan, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee Di Mojokerto", *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 31-42, 2020.